

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berikut ini adalah simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian sebagai berikut,

1. Pada umumnya UMKM Batik yang ada di Indonesia, terus berupaya melakukan pengembangan usaha dalam meningkatkan kinerja bisnisnya. Setiap UMKM Batik mempunyai tujuan yang sama yakni mencapai keuntungan secara maksimal. Untuk mencapai tujuan tersebut bukan sesuatu yang mudah, oleh karena itu dibutuhkan faktor-faktor yang dapat menunjang tercapainya tujuan. Pencapaian kinerja bisnis menjadi indikator keberhasilan sebuah UMKM Batik dalam menjalankan bisnisnya. Pencapaian kinerja bisnis pada UMKM Batik di Indonesia dibentuk dari tiga dimensi, salah satunya yakni dimensi perpektif proses internal bisnis memberikan kontribusi yang terbesar sebesar 83,69%. Pencapaian proses internal bisnis yang tinggi pada UMKM Batik Indonesia dilakukan melalui proses pembuatan produk yang berkualitas. Produk yang dihasilkan dengan kualitas yang tinggi akan memberikan nilai tambah. Batik adalah sebuah karya seni yang memiliki nilai filosofi serta sejarah yang dituangkan menjadi sebuah motif sehingga bisa dinikmati keindahannya. Kain batik yang dihasilkan dengan kualitas tinggi menggambarkan kemampuan atau skill yang dimiliki oleh UMKM Batik. Memanfaatkan sumber daya yang dimiliki sebagai upaya pencapaian kinerja bisnis juga dilakukan oleh setiap UMKM Batik Indonesia, dengan keragaman yang dimiliki. Pemanfaatan pengetahuan lokal masyarakat, sumber kekayaan lokal, menjadi ciri khas bagi setiap UMKM Batik dimana mereka berada. Pemanfaatan sumber daya lokal secara efektif akan menjadi strategi baru dalam mengembangkan dan mempertahankan bisnis. Upaya untuk meningkatkan kinerja bisnis dalam penelitian ini melibatkan empat

variabel yakni kepemimpinan transformasional, iklim organisasi, modal sosial eksternal dan strategi inovasi.

2. Kepemimpinan transformasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap iklim organisasi. Artinya dalam penelitian ini variabel kepemimpinan transformasional berpengaruh secara langsung terhadap iklim organisasi. Adanya perubahan yang terjadi pada kepemimpinan transformasional akan memberikan perubahan langsung terhadap iklim organisasi. Diterapkannya model kepemimpinan transformasional pada UMKM Batik Indonesia, diharapkan membawa perubahan pada individu dan sistem sosial, yang mampu menginspirasi, mengarahkan, menggerakkan karyawan pada perubahan yang lebih baik dan inovatif. Selain itu dapat merangsang organisasi, untuk beradaptasi dengan lingkungan, memulai perubahan serta menciptakan sinergi yang baik.
3. Modal sosial eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap iklim organisasi, hasil penelitian menggambarkan bahwa variabel modal sosial eksternal berpengaruh langsung pada variabel iklim organisasi. Perubahan yang terjadi pada modal sosial eksternal akan memberikan dampak yang positif terhadap iklim organisasi. Modal sosial eksternal suatu organisasi menggambarkan capaian dimana anggota organisasi memiliki hubungan luar dengan lingkungan dan sumber daya potensial yang timbul dari koneksi tersebut. Dengan adanya pemanfaatan modal sosial eksternal dalam kegiatan bisnis menciptakan iklim organisasi yang dinamis. Adanya interaksi dengan pihak lain, tentunya akan memberikan dampak yang positif pada kemajuan usaha.
4. Kepemimpinan transformasional tidak berpengaruh signifikan terhadap strategi inovasi, hasil penelitian menggambarkan bahwa variabel kepemimpinan transformasional tidak secara langsung mempengaruhi variabel strategi inovasi, tetapi dimediasi variabel iklim organisasi. Penerapan strategi inovasi berbasis kearifan lokal pada UMKM Batik adalah tepat, dikarenakan kekuatan yang dimiliki oleh setiap UMKM Batik yang berbeda di setiap wilayahnya, tentu hal ini akan di tentukan juga oleh

iklim dari organisasi dan iklim organisasi akan tercipta karena adanya peran dari seorang pemimpin. Keputusan seorang pemimpin dalam menentukan strategi inovasi apa yang akan digunakan, tentunya disesuaikan dengan iklim dari organisasi tersebut.

5. Modal Sosial Eksternal (ESC) berpengaruh positif signifikan terhadap Strategi Inovasi (IS). Hasil penelitian ini menggambarkan adanya pengaruh yang secara langsung dari variabel modal sosial eksternal terhadap strategi inovasi. Diketahui bahwa Modal sosial eksternal terlihat pada kemampuan anggota organisasi memiliki hubungan luar dengan lingkungan dan sumber daya potensial yang timbul dari koneksi tersebut, yang mungkin menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Apabila modal sosial eksternal yang dimiliki UMKM Batik sangat besar, maka akan mempengaruhi kepada pemilihan strategi inovasi yang efektif.
6. Iklim Organisasi (OC) berpengaruh positif signifikan terhadap Strategi Inovasi (IS). Hasil penelitian menggambarkan bahwa iklim organisasi berpengaruh secara langsung terhadap strategi inovasi. Iklim organisasi merupakan gambaran situasi yang tercipta dalam sebuah organisasi, sebagai akibat adanya interaksi antar individu, sistem yang berlaku dimana dikendalikan oleh seseorang dengan kepemimpinannya. Semakin favorable iklim organisasi maka semakin efektif strategi inovasi yang digunakan. Terciptanya iklim organisasi yang kondusif mendorong pekerja untuk menciptakan ide-ide yang kreatif dan inovatif.
7. Iklim Organisasi (OC) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis (BP). Hasil penelitian ini menggambarkan tidak adanya pengaruh langsung antara variabel iklim organisasi terhadap kinerja bisnis, harus dimediasi oleh strategi inovasi. Iklim organisasi tidak mengintervensi secara langsung terhadap kinerja bisnis. Iklim organisasi akan memberikan motivasi kepada kinerja bawahan, dalam melakukan aktivitas sehingga yang akhirnya akan menentukan kinerja bisnis.
8. Strategi inovasi (IS) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis (BP). Hasil penelitian menggambarkan bahwa secara langsung strategi

inovasi mempengaruhi terhadap kinerja bisnis. Pemilihan Strategi inovasi yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja bisnis. Semakin tinggi tingkat strategi inovasi yang digunakan maka semakin meningkat kinerja bisnis.

9. Kepemimpinan transformasional (TL) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja bisnis (BP). Hasil penelitian menggambarkan bahwa kepemimpinan transformasional berpengaruh langsung terhadap kinerja bisnis, dan tidak dimediasi oleh iklim organisasi. Kepemimpinan transformasional merupakan model kepemimpinan dengan pendekatan bahwa kepemimpinan menyebabkan terjadinya perubahan pada individu dan sistem sosial. Kepemimpinan transformasional meningkatkan motivasi, semangat kerja dan kinerja karyawan melalui berbagai mekanisme. Dengan demikian kinerja bisnis akan meningkat.
10. Modal Sosial Eksternal (ESC) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis (BP). Hasil penelitian menggambarkan bahwa variabel modal sosial eksternal tidak berpengaruh secara langsung, dan dimediasi oleh variable strategi inovasi. Semakin banyak sumber modal sosial eksternal dimiliki maka semakin memberi kekuatan terhadap peningkatan kinerja bisnis. Modal sosial eksternal memiliki nilai investasi bagi perusahaan. Pemanfaatan pada modal sosial eksternal secara efektif dan efisien akan meningkatkan kinerja bisnis.

5.2 Implikasi

Penelitian ini menyajikan model strategi inovasi berbasis nilai kearifan lokal dalam meningkatkan kinerja UMKM Batik Indonesia. Berdasarkan hasil model akhir penelitian ini, maka implikasi manajerial sebagai berikut,

1. Penelitian ini memberikan manfaat bagi para owner UMKM secara umum dan khususnya UMKM Batik Indonesia, dalam menentukan kebijakan, tindakan sebagai upaya pengambilan keputusan untuk mengembangkan usahanya. Menerapkan model kepemimpinan transformasional dalam kegiatan usaha adalah hal yang efektif dan tepat dilakukan saat ini, yang mana kondisi saat ini menuntut adanya perubahan atau inovasi. Sangat rasional dan memungkinkan

model kepemimpinan transformasional diterapkan pada organisasi bisnis seperti UMKM Batik yang berskala kecil karena akan memberikan peluang yang baik. Sebagai contohnya Batik Trusmi, EB Batik, Batik Komar dapat mengembangkan usahanya menjadi besar. Kepemimpinan transformasional yang efektif mampu memotivasi, menginspirasi bawahan dalam memiliki ide-ide baru untuk melakukan inovasi. Penggunaan inovasi yang tepat tentunya akan berdampak peningkatan kinerja bisnis.

2. Dalam penelitian ini dihasilkan model strategi inovasi berbasis kearifan lokal. Adanya model strategi inovasi yang berbasis kearifan lokal memberikan alternatif bagi UMKM Batik dalam memanfaatkan pengetahuan lokal masyarakat, kekayaan budaya lokal, dan kekayaan alam lokal secara maksimal sehingga dihasilkan produk yang tidak hanya bernilai jual tinggi namun produk tersebut sulit ditiru oleh pesaing. Apabila semua UMKM Batik dalam kegiatan usahanya menggunakan pendekatan kearifan lokal tentunya akan memberikan keuntungan yang tidak hanya bagi UMKM Batik tapi bagi negara. Kearifan lokal terbentuk sebagai keunggulan budaya masyarakat setempat maupun kondisi geografis dalam arti luas. Meskipun bernilai lokal tetapi nilai yang terkandung didalamnya dianggap sangat universal.
3. Dalam penelitian ini Strategi inovasi dipengaruhi positif signifikan oleh iklim organisasi dan modal sosial eksternal. Hal ini memberikan gambaran bahwa adanya penciptaan iklim organisasi yang kondusif dan pemanfaatan modal sosial eksternal yang maksimal secara tidak langsung akan mempengaruhi kinerja bisnis. Iklim organisasi menggambarkan situasi organisasi yang akan memberikan dampak langsung kepada sikap serta tindakan anggota organisasi. Suasana kerja yang kondusif tidak hanya memudahkan karyawan melahirkan ide-ide baru dalam melakukan inovasi, namun dapat merangsang mereka untuk memiliki hubungan dengan lingkungan luar atau bekerja sama sehingga menjadi sumber daya potensial bagi organisasi.
4. Hasil penelitian menunjukkan iklim organisasi dipengaruhi positif signifikan oleh kepemimpinan transformasional dan modal sosial eksternal. Kepemimpinan transformasional akan efektif apabila kepemimpinan tersebut

mampu menciptakan dan mengembangkan iklim yang baik dalam organisasi serta mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada tingkatan organisasi. Iklim organisasi yang kondusif akan memotivasi anggota organisasi untuk mengeksplorasi organisasinya ke lingkungan luar atau pihak luar. Situasi ini akan meningkatkan kinerja bisnis.

5. Temuan penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi kalangan akademisi dalam melakukan pengembangan penelitian, dengan menjadikan hasil temuan ini sebagai bagian dari premis dalam penyusunan kerangka pemikiran, misalnya dengan melakukan penelitian terhadap jenis perusahaan lainnya. Seluruh variabel dapat tetap atau sama dengan penelitian ini, tetapi dilakukan penelitian pada jenis dan lokasi yang berbeda.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan pembahasan, maka penelitian ini merekomendasikan beberapa hal secara teknis (operasional) kepada pimpinan perusahaan selaku pengambil keputusan dalam menjalankan kegiatan usaha.

5.3.1 Rekomendasi Untuk UMKM Batik

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencapaian kinerja bisnis UMKM Batik Indonesia (sebelum pandemic covid-19) ada pada kategori “tinggi”. Namun beberapa hal yang perlu diperbaiki agar kinerja bisnis dicapai dengan maksimal yakni pencapaian kinerja bisnis melalui perspektif pelanggan yang berkaitan dengan peningkatan jumlah penjualan produk dan peningkatan jumlah pelanggan baru. Dua hal yang sangat berpengaruh dalam pencapaian kinerja bisnis secara finansial. Untuk meningkatkan penjualan, UMKM Batik dapat melakukan beberapa kebijakan seperti menurunkan harga jual dengan strategi potongan harga (diskon), memproduksi barang-barang yang sesuai dengan daya beli konsumen, memperluas produksi dengan melakukan diferensiasi produk. Hal lainnya meningkatkan jumlah pelanggan baru UMKM Batik dapat melakukan beberapa kebijakan seperti, menyelenggarakan kegiatan yang menarik konsumen (pameran produk baru), pembagian *doorprise* bagi

konsumen yang melakukan pembelian, memberikan layanan khusus bagi konsumen yang memiliki kartu member (*member card*).

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi inovasi berpengaruh terhadap kinerja bisnis UMKM Batik. Penggunaan strategi inovasi yang tepat akan meningkatkan kinerja bisnis. Beberapa hal yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan oleh UMKM Batik yakni aspek sumber inovasi dan inovasi followership. Untuk memaksimalkan penggunaan sumber inovasi maka UMKM Batik dapat melakukan beberapa hal yakni dapat menggunakan sumber inovasi dari luar dengan persetujuan lisensi dari perusahaan lain seperti adanya kerja sama dalam hal pengembangan motif, keanekaragaman warna atau bahan baku. Selanjutnya yang harus ditingkatkan lagi adalah penerapan inovasi dengan kekuatan lokal yang dimiliki oleh UMKM Batik. Hasil penelitian secara keseluruhan untuk penggunaan kearifan lokal telah efektif, namun dilihat dari beberapa aspek belum maksimal, yakni kemampuan perusahaan dalam melakukan inovasi dengan memanfaatkan kekayaan alam lokal sehingga menghasilkan produk yang unik/sulit ditiru. Terkait itu, UMKM Batik dapat memanfaatkan sumber kekayaan alam untuk membuat pewarna alam yang hasilnya lebih natural. Penggunaan pewarna alam dalam kegiatan membatik belum semuanya dilakukan oleh UMKM Batik dikarenakan proses yang lebih lama dalam pembuatannya dibandingkan dengan menggunakan pewarna kimia. Penggunaan pewarna alam lebih baik jika digunakan pada saat ini, karena biaya produksi akan berkurang.
3. Kepemimpinan transformasional yang diperankan oleh seorang pemimpin dan harus memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas karyawan. Hasil penelitian secara keseluruhan menggambarkan bahwa kepemimpinan transformasional telah diterapkan secara efektif pada UMKM Batik. Untuk hasil yang lebih efektif maka pimpinan harus meningkatkan daya rangsang kepada karyawannya agar memiliki kreativitas yang tinggi dalam pekerjaannya, memberikan kesempatan pada karyawan untuk mengemukakan ide-ide, dan memberi kesempatan serta memotivasi kepada karyawan untuk menggunakan inovasi dalam pekerjaannya, meningkatkan frekuensi berkomunikasi dengan

bawahan sehingga terjalin komunikasi yang lebih terbuka, karyawan dapat menyampaikan berbagai kesulitan pekerjaannya.

4. Modal sosial eksternal dalam penelitian ini tidak berpengaruh secara langsung terhadap kinerja bisnis. Namun demikian keberadaan modal sosial eksternal tetap penting untuk pengembangan usaha UMKM Batik. Beberapa hal yang perlu ditingkatkan oleh UMKM Batik yakni pada aspek jaringan sosial, dan kohesi sosial. Terkait dengan jaringan sosial, UMKM Batik dapat membangun jaringan sosial (bekerja sama) dengan customer, pemerintah, swasta, ataupun supplier. Sedangkan untuk aspek kohesi sosial UMKM Batik dapat menggabungkan diri pada suatu organisasi perbatikan seperti menjadi anggota atau pengurus dalam Yayasan Batik Indonesia, Asosiasi Pengrajin Dan Pengusaha Batik Indonesia, Balai Besar Batik Dan Kerajinan Indonesia.
5. Untuk terciptanya iklim organisasi yang kondusif pada UMKM Batik, beberapa hal yang perlu ditingkatkan yakni aspek tanggung jawab dan struktur. Terkait dengan aspek tanggung jawab pimpinan dapat meningkatkan tanggung jawabnya melalui teguran kepada karyawan yang melakukan kesalahan dalam kerja dan meningkatkan penghargaan kepada karyawan yang telah bekerja dengan baik dan bernar. Selanjutnya untuk aspek struktur pimpinan harus memiliki struktur organisasi yang dilengkapi dengan Tupoksinya, walaupun UMKM Batik adalah organisasi bisnis yang berskala mikro, kecil dan menengah bukan berarti struktur kerja ini tidak penting. Adanya struktur organisasi memberikan gambaran bahwa organisasi dilaksanakan secara professional dan tentunya ini menjadi modal dasar bagi pimpinan dalam menjalankan organisasinya.

5.3.2 Rekomendasi untuk Pemerintah

1. Pemerintah diharapkan terus membantu pengembangan batik lokal dengan mengeluarkan kebijakan yang membantu memperbanyak penggunaan batik di tengah masyarakat di berbagai daerah.
2. Pemerintah diharapkan terus membantu pengembangan usaha batik dengan memberikan akses yang mudah untuk UMKM Batik dalam mengembangkan

bisnisnya. Seperti keikutsertaannya dalam mengikuti pameran baik nasional maupun internasional yang selama ini belum merata dapat diikuti oleh semua UMKM Batik, jika itu dilakukan tentunya akan membua jalan bagi pengrajin lokal agar produknya dikenal secara luas.

3. Pemerintah diharapkan terus membantu UMKM Batik dalam mengeksplor sumber kekayaan lokal yang dimiliki setiap daerah dan menjadi sumber keunggulan bagi UMKM Batik untuk mempertahankan kegiatan usahanya, apalagi saat ini kegiatan usaha sedang melemah disebabkan adanya covid-19 yang mana banyak UMKM Batik melakukan perubahan produksi dari biasanya. Untuk tetap mendapatkan penghasilan banyak UMKM Batik memproduksi Masker, hal ini menjadi peluang baru untuk mempertahankan usaha mereka di tengah pandemi. Adanya kebijakan 3 M tentunya membantu usaha pengrajin dalam pembuatan masker.
4. Pemerintah diharapkan dapat membantu untuk menyelenggarakan workshop atau pembinaan pada generasi muda untuk ikut melestarikan batik sebagai warisan budanya bangsa sehingga kehadirannya akan tetap ada dan bisa dilanjutkan oleh generasi berikutnya. Keterlibatan pemuda-pemudi dalam kegiatan perbatikan dinilai belum maksimal, padahal dengan menggunakan sumber daya manusia muda lebih efektif.
5. Membangun sinergisitas antara Pemerintah Daerah setempat, Pemerintah Pusat dan KBRI di Luar Negeri untuk membuat jaringan pemasaran Batik di Luar Negeri. Bentuknya bisa berupa Kantor Dagang Bersama yang menampung produk-produk Batik dari seluruh Indonesia sekaligus memberikan *experience* membatik bagi konsumen. Sehingga makin mendekatkan konsumen luar negeri terhadap produk batik Indonesia.